

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan intervensi yang paling utama bagi setiap bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya meningkatkan tujuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka setiap warga Negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Menurut Sukmadinata (2009:24) mendefinisikan bahwa

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran yaitu, (1) Pengembangan segi-segi kepribadian, (2) Pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) Pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan (4) Pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek di atas, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik sehingga dapat mengikuti

bahkan menjadi pelopor pembaharuan dalam pendidikan. Salah satu upaya pembaharuan di bidang pendidikan adalah pembaharuan strategi atau meningkatkan relevansi metode mengajar.

Seorang siswa dinyatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang dikehendaki sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang telah ada, aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan penguasaan keterampilan baru atau penyempurnaan keterampilan yang dimiliki, ketiga aspek tersebut dikenal dalam dunia pendidikan sebagai indikator keberhasilan belajar.

Pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kesiapan belajar terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru pada pertemuan nantinya dapat berdampak pada prestasi siswa itu sendiri. Faktor dalam lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah keaktifan siswa di kelas. Kegagalan dan keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena individu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Makin aktif siswa dalam proses belajar mengajar, baik mandiri maupun di sekolah makin baik tercapai prestasi belajarnya.

Strategi mengajar dianggap relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan memusatkan perhatian pada situasi belajar untuk mencapai tujuan. Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang menuntut keaktifan siswa dalam berfikir dan bertindak secara berdiskusi dan kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai. Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan suatu program pembelajaran. Potensi yang ada di sekolah, yaitu semua sumber-sumber (sumber-sumber belajar) yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar dan pembelajaran.

Sistem tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Disiplin diri yang diberikan siswa dengan didasari oleh motivasi yang positif dari internal dan eksternal siswa baik yang prestasinya tinggi (si Tutor) maupun siswa yang prestasinya rendah (si Mentor) demi terciptanya suatu kondisi yang tepat bagi siswa untuk secara maksimal menerima bahan ajaran, sehingga tugas yang diberikan seorang guru tidak dianggap sebagai suatu keterpaksaan/beban oleh siswa melainkan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kelebihan lain sistem tutor sebaya dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam suatu kelas. Selanjutnya siswa termotivasi

dalam menyelesaikan tugas dan motivasi itu diharapkan tumbuh dari terciptanya hubungan yang saling menentukan dan membutuhkan antara guru, siswa yang prestasinya dalam pelajaran akuntansi khususnya jurnal penyesuaian tergolong tinggi dan siswa yang prestasinya rendah. Dampak semuanya ini, seorang guru dituntut untuk mempersiapkan, memaksimalkan kemampuannya tanpa harus menjadi infromatory (pemberi informasi) saja tetapi guru juga berfungsi sebagai mediator, komunikator, fasilitator dan tutor sehingga guru mampu memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2012 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta beranggapan sama, bahwa Akuntansi adalah mata pelajaran sulit, sukar dipahami terutama jika sudah menyangkut penyelesaian soal-soal pada materi pokok jurnal penyesuaian. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X Akuntansi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang sudah menganggap Akuntansi sulit dipahami khususnya jurnal penyesuaian.
2. Ada siswa tidak bisa tetapi mereka takut bertanya.
3. Kebanyakan siswa hanya belajar bila ada PR atau ulangan, bahkan seringkali beberapa siswa mengerjakan PR di sekolah dengan mencontoh temannya.

Dalam proses pembelajaran di kelas X Akuntansi yang terjadi, ternyata sebagian siswa belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Padahal setiap kali guru selesai menerangkan materi guru selalu bertanya kepada siswa mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Namun saat diberi latihan soal siswa kesulitan dan tidak bisa mengerjakan. Selain itu guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah yang menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Tabel Prosentasi Hasil Belajar Pada Kondisi Awal

Keterangan	Prosentase
Tuntas	27,9% (12 Siswa)
Belum Tuntas	72,1% (31 Siswa)

Dalam model pembelajaran tutor sebaya yang menjadi tutor tidak harus yang paling pandai tetapi yang tuntas terhadap bahan pelajaran yang sedang dibahas dan memiliki hubungan emosional yang baik, bersahabat dan menunjang situasi pemberian bimbingan (tutoring). Peran seorang guru hanya menjadi fasilitator, motivasi dan pengelolaan kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan setiap siswa bebas mengemukakan dan mengkomunikasi idenya dengan siswa lain.

Untuk itu maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran, baru yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya, yang nantinya

diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok jurnal penyesuaian.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti, maka Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “ PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL JURNAL PENYESUAIAN MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BATIK 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012 ”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah memahami permasalahan perlu adanya pembatasan masalah, hal ini untuk menjaga agar masalah yang diteliti tidak meluas dari pokok permasalahan yang akan ditentukan. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011 / 2012. Sedangkan guru Akuntansi sebagai partner kolaborasi.
2. Obyek penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya dan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa setelah evaluasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka perumusan masalahnya yaitu “ Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal jurnal penyesuaian melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya pada siswa kelas X Akuntansi SMK BATIK 1 SURAKARTA tahun ajaran 2011/2012.

D. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan materi jurnal penyesuaian.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi jurnal penyesuaian.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal jurnal penyesuaian.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran akuntansi.
- 2) Melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Melatih kerjasama antar individu pada siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Kontribusi dalam upaya memperbaiki kinerja guru.
- 2) Masukan dalam memilih alternative metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung pada saat proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar jurnal penyesuaian.

c. Bagi Penelitian

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman penelitian
- 2) Pengaplikasian teori yang telah diperoleh.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulis akan membagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang penguraian kajian pustaka, definisi belajar, ciri- ciri belajar, pengertian hasil belajar, Prinsip-Prinsip Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar, Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian pembelajaran kooperatif, pengertian tutor sebaya, Kriteria Tutor Sebaya, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Dengan Tutor Sebaya, kerangka berfikir, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, prosedur penelitian, indikator pencapaian, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGAMATAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian (sejarah berdirinya sekolah, visi, misidan tujuan sekolah, struktur organisasi dan keadaan guru, struktur kurikulum), kondisi awal kegiatan pembelajaran, dialog awal dengan guru, perencanaan tindakan penelitian, pelaksanaan tindakan penelitian, pembahasan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN